

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UPTD Puskesmas Koba

UPTD Puskesmas Koba terletak di wilayah Kecamatan Koba yang memiliki luas kurang lebih 391,666 km² dan terbagi menjadi lima (5) Kelurahan dan enam (6) Desa yang terdiri dari Kelurahan Koba, Kelurahan Padang Mulia, Kelurahan Simpang Perlang, Kelurahan Berok, Kelurahan Arung Dalam, Desa Nibung, Desa Guntung, Desa Terentang III, Desa Penyak, Desa Kurau, Desa Kurau Barat.

UPTD Puskesmas Koba mengadakan pemeriksaan iva di puskesmas yang dijadwalkan pemeriksaan IVA setiap 1 minggu sekali tetapi kurang mendapat respon dari masyarakat sehingga cakupan pemeriksaan IVA sangat kurang. Pada tahun 2021 sampai dengan sekarang pemeriksaan IVA dilaksanakan setiap hari kerja puskesmas, akan tetapi jumlah kunjungan WUS untuk melakukan pemeriksaan iva sangat kurang. Puskemas koba juga melakukan pelayanan iva di desa atau kelurahan setiap 1 bulan sekali atau berbarengan dengan pelayanan KB atau sesuai dengan permintaan dari bidan setempat. Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Koba, pada tahun 2021, dari 7559 Perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan pemeriksaan leher Rahim dan payudara sebanyak 234 (3,1%) IVA Positif 0, Curiga kanker 0, tumor 0.

2. Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Koba Tahun 2023

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini adalah pendidikan dan paritas. Karakteristik responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Koba Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		
a. Tinggi	52	52,0
b. Dasar	48	48,0
Jumlah	100	100,0
Paritas		
a. Risiko Rendah	64	64,0
b. Risiko Tinggi	36	36,0
Jumlah	100	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden mempunyai pendidikan kategori tinggi, yaitu 52 responden (52,0%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden mempunyai paritas kategori risiko rendah, yaitu 64 responden (64,0%).

3. Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Tahun 2023

Sikap responden yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA untuk tiap tem, pada pernyataan favorable ditunjukkan dengan banyaknya jawaban setuju dan sangat setuju, dan pada pernyataan unfavorble pada jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA juga ditunjukkan dari nilai rata-rata skor yang

lebih dari 3. Deskripsi sikap terhadap pemeriksaan IVA dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba

No.	Item	STS	TS	S	SS	Mean
1.	Malu melakukan pemeriksaan IVA.	19	41	37	3	2,76
2.	Meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks.	22	57	19	2	2,99
3.	Tidak memeriksakan diri lebih awal karena kanker serviks tidak bisa disembuhkan.	17	64	19	0	2,98
4.	Lebih baik pergi ke undangan daripada harus melakukan pemeriksaan IVA.	22	56	22	0	3,00
5.	Senang apabila penyuluhan pemeriksaan IVA dilakukan secara rutin.	18	57	25	0	3,07
6.	Tidak ingin mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.	20	55	23	2	2,93
7.	Informasi tentang IVA sangat bermanfaat.	1	19	57	23	3,02
8.	Sering berdiskusi dengan ibu- ibu terkait pemeriksaan IVA.	1	14	65	20	3,04
9.	Merasa belum perlu melakukan pemeriksaan IVA.	20	56	24	0	2,96
10.	Takut melakukan pemeriksaan IVA karena pemeriksaannya menyakitkan.	16	60	22	2	2,90
11.	Dapat melakukan pemeriksaan IVA di rumah sakit, puskesmas atau bidan praktik mandiri.	0	20	64	16	2,96
12.	Perlu melakukan pemeriksaan IVA karena sudah pernah berhubungan seksual.	0	25	55	20	2,95
13.	Merekomendasikan pemeriksaan IVA kepada keluarga dan teman.	0	24	52	24	3,00
14.	Melakukan pemeriksaan IVA jika diantar ke fasilitas kesehatan.	15	50	34	1	2,79
15.	Melakukan pemeriksaan IVA jika ada keluhan di organ reproduksi.	12	53	34	1	2,76
16.	Suami mendukung melakukan pemeriksaan IVA.	0	9	70	21	3,12
17.	Rutin melakukan pemeriksaan IVA setiap 3 tahun.	13	62	24	1	2,87

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 item yang didukung oleh responden dengan ditandai dari nilai rata-rata skor > 3 , yaitu pada pernyataan lebih baik pergi ke undangan daripada harus melakukan

pemeriksaan IVA, senang apabila penyuluhan pemeriksaan IVA dilakukan secara rutin, informasi tentang IVA sangat bermanfaat, dan sering berdiskusi dengan ibu-ibu terkait pemeriksaan IVA. Adapun responden kurang mendukung pada pernyataan yang lain. Nilai rata-rata paling rendah adalah pada pernyataan malu melakukan pemeriksaan IVA, dan pernyataan melakukan pemeriksaan IVA jika ada keluhan di organ reproduksi, dengan rata-rata sebesar 2,76. Pada pernyataan tersebut terdapat 37 responden yang menyatakan setuju 3 menyatakan sangat setuju.

Sikap terhadap pemeriksaan IVA setelah dikategorikan dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba

Sikap terhadap Pemeriksaan IVA	Frekuensi	%
Mendukung	45	45,0
Tidak Mendukung	55	55,0
Jumlah	100	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap terhadap pemeriksaan IVA kategori tidak mendukung, yaitu 55 responden (55,0%).

4. Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Tahun

2023

Keikutsertaan pemeriksaan IVA yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba

Pemeriksaan IVA	Frekuensi	%
Periksa	16	16,0
Tidak Periksa	84	84,0
Jumlah	100	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang ikut pemeriksaan IVA pada satu tahun terakhir sebesar 16 responden (16,0%).

5. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Tahun 2023

Hubungan sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dapat dideskripsikan pada tabel silang sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Tahun 2023

Sikap thd Pemeriksaan IVA	Pemeriksaan IVA		Tidak Periksa		Total		χ^2	RP (CI 95%)
	Periksa	Tidak Periksa	Periksa	Tidak Periksa	f	%		
Mendukung	12	12,0	33	33,0	45	45,0	5,559 (0,018)	3,667 (1,269 - 10,592)
Tidak Mendukung	4	4,0	51	51,0	55	55,0		
Total	16	16,0	84	84,0	100	100,0		

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tidak mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan IVA dalam satu tahun terakhir, yaitu 51 responden (51,0%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai sikap tidak mendukung dan melakukan pemeriksaan IVA dalam satu tahun terakhir, yaitu 4 responden (4,0%).

Apabila melihat sebaran frekuensi pada tabel silang di atas, terlihat bahwa responden yang mempunyai sikap mendukung pemeriksaan IVA,

mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya responden yang mempunyai sikap tidak mendukung pemeriksaan IVA, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian chi square yang didapatkan nilai χ^2 dengan koreksi kontinuitas sebesar 5,559 dan p sebesar 0,018 ($p < 0,05$), maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA Test di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah.

Nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 3,667 (CI 95% 1,269 - 10,592). Berdasarkan nilai $RP > 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, maka sikap yang mendukung pemeriksaan IVA menjadi faktor yang mendukung perilaku pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang mempunyai sikap mendukung pemeriksaan IVA mempunyai kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA sebesar 3,667 kali dibandingkan dengan wanita usia subur yang mempunyai sikap tidak mendukung pemeriksaan IVA.

Selanjutnya untuk menguji apakah variabel pendidikan dan paritas merupakan variabel pengganggu atau tidak, dilakukan pengujian multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Individual

Variabel	B	SE	Wald	p
Sikap terhadap Pemeriksaan IVA(1)	1,332	0,657	4,107	0,043
Paritas(1)	1,126	0,593	3,604	0,058
Pendidikan(1)	0,256	0,642	0,159	0,690
Constant	0,388	0,447	0,755	0,385

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel paritas mempunyai nilai Wald sebesar 3,604 dengan p sebesar 0,058. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA, sehingga paritas bukan merupakan variabel pengganggu. Variabel pendidikan mempunyai nilai Wald sebesar 0,159 dengan p sebesar 0,690. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA, sehingga pendidikan bukan merupakan variabel pengganggu. Berdasarkan hasil pengujian chi square dan hasil pengujian regresi logistik yang menunjukkan bahwa variabel paritas dan pendidikan bukan variabel pengganggu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka dengan mengontrol variabel pendidikan dan paritas.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wanita usia subur di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023, berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden mempunyai pendidikan kategori tinggi (SMA dan perguruan tinggi), yaitu 52 responden (52,0%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden mempunyai paritas kategori risiko rendah, yaitu 64 responden (64,0%).

Apabila melihat karakteristik responden di atas menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) di wilayah UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah merupakan masyarakat dengan kesadaran pendidikan yang cukup tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh letak Puskesmas Koba yang berada di pusat kota dari ibukota Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini menyebabkan fasilitas-fasilitas pendidikan tersedia secara memadai untuk pendidikan masyarakatnya. Pola pikir masyarakat juga semakin maju, sehingga kesadaran pendidikannya tinggi.

Wanita usia subur (WUS) di wilayah UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah juga mampu untuk merencanakan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan karakteristik paritas yang tidak berisiko. Paritas yang terlalu banyak, selain mengandung risiko kesehatan termasuk kanker serviks, juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Keluarga akan lebih mudah mengelola manajemen keluarga baik secara

ekonomi maupun kesehatan, sehingga akan tercapai keluarga yang sejahtera.

2. Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023, sebagian besar kategori tidak mendukung, yaitu 55 responden (55,0%). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian Putri et al (2021) yang dilakukan pada wanita usia subur di Puskesmas Batu Aji Batam, yang mendapatkan hasil bahwa 63,0% wanita usia subur mempunyai sikap terhadap pemeriksaan IVA yang negatif.¹⁶

Salah satu faktor yang menyebabkan sikap yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan IVA adalah anggapan bahwa permasalahan terkait organ vital merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan.³⁹ Anggapan tersebut menyebabkan WUS malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor sikap yang rendah adalah pada pernyataan malu melakukan pemeriksaan IVA, dan pernyataan melakukan pemeriksaan jika ada keluhan di organ reproduksi, dengan rata-rata sebesar 2,76. Adanya anggapan bahwa pemeriksaan terkait organ reproduksi merupakan hal yang tabu sehingga malu dan hanya akan melakukan pemeriksaan apabila mengalami keluhan di organ reproduksi, berimplikasi pada keengganan wanita usia subur untuk mengakses

informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sehingga pengetahuannya relatif kurang. Kurangnya pengetahuan akan berdampak terhadap sikapnya yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan IVA.

Sikap seseorang terbentuk melalui bermacam-macam cara, salah satunya melalui proses identifikasi. Seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya; meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.²⁹ Lingkungan sosial yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan IVA menyebabkan wanita usia subur terpengaruh dan mempunyai sikap yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan IVA.

3. Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023, sebesar 16 responden (16,0%). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA adalah paritas. Jumlah anak terlalu banyak memiliki andil dalam terjadinya kanker serviks.¹⁸

Apabila melihat hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai paritas kategori risiko rendah, yaitu 64 responden (64,0%). Faktor risiko yang rendah menjadi faktor yang membuat wanita usia subur menganggap pemeriksaan IVA kurang penting bagi dirinya. Adanya anggapan yang salah bahwa pemeriksaan IVA lebih perlu untuk paritas

risiko tinggi, menyebabkan ibu malas dan tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA adalah riwayat penyakit keluarga. WUS dengan riwayat penyakit keturunan kanker serviks dengan sadar akan melakukan pemeriksaan IVA test sebagai upaya mendeteksi kanker serviks.¹⁸ Tidak adanya riwayat keturunan kanker serviks akan menyebabkan WUS merasa aman dan berisiko rendah untuk terkena penyakit kanker serviks. Hal ini menjadi penghambat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini juga didukung dengan data dari Puskesmas Koba bahwa WUS yang telah melaksanakan pemeriksaan IVA, tidak ditemukan adanya kasus positif kanker serviks, sehingga menjadi penghambat bagi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Rasa malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya pemeriksaan IVA. Hal ini seperti dibuktikan oleh penelitian Aprilla dan Purwana (2019) yang mendapatkan hasil bahwa masih ada responden yang merasa takut dan malu dengan pemeriksaan tersebut, walaupun sikapnya terhadap pemeriksaan IVA positif.¹⁷ Rasa malu akan menjadi masalah, apabila individu tidak mampu untuk mengatasinya. Wanita usia subur akan merasa bahwa perasaan malu lebih besar daripada kebutuhannya terhadap pemeriksaan IVA, sehingga akan menghalanginya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

4. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah dengan mengontrol variabel pendidikan dan paritas. Wanita usia subur yang mempunyai sikap mendukung pemeriksaan IVA mempunyai kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA sebesar 3,667 kali dibandingkan dengan wanita usia subur yang mempunyai sikap tidak mendukung pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan IVA.^{12,16}

Sikap adalah suatu bentuk penilaian atau perasaan seseorang terhadap suatu objek, yaitu perasaan mendukung atau tidak memihak atau perasaan tidak memihak atau tidak memihak terhadap objek tersebut.¹⁶ Sikap yang positif terhadap kesehatan akan mempengaruhi keikutsertaan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.¹⁸ Sikap terhadap pemeriksaan IVA menunjukkan perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA. Sikap yang mendukung pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa wanita usia subur menyadari dengan baik pentingnya pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks. Kesadaran tersebut akan mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap pemeriksaan IVA sebagian besar kategori tidak mendukung. Apabila melihat pada tiap-tiap item dalam kuesioner sikap juga menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan pada kuesioner sikap kurang didukung oleh responden. Hal ini berpengaruh terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 16 responden (16,0%) yang melakukan pemeriksaan IVA pada satu tahun terakhir. Sikap yang tidak mendukung menyebabkan responden menganggap bahwa pemeriksaan IVA bukan merupakan sebuah hal penting untuk dilaksanakan. Wanita usia subur menganggap bahwa pemeriksaan IVA tidak perlu untuk dilakukan.

Apabila melihat hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 33 responden (33,0%) yang mempunyai sikap mendukung pemeriksaan IVA tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor lain yang mempunyai hubungan dengan pemeriksaan IVA diantaranya adalah pengetahuan^{12,13,16}, usia¹³, budaya¹², pendidikan¹³, dan dukungan suami¹³.